

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Meningkatkan kualitas pendidikan seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja para guru atau bawahannya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seorang kepala sekolah, diantaranya harus mampu memberikan pengaruh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja mereka akan lebih baik. Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, kepala sekolah berusaha memberikan nasehat, saran dan agar perintahnya di ikuti oleh guru-guru. Dengan kelebihan yang dimilikinya yaitu kelebihan pengetahuan dan pengalaman, kepala sekolah dapat membantu guru-guru berkembang menjadi guru yang profesional. Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan kepemimpinan atau manajemen sekolah. Dengan demikian ia dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, sikap, tingkah laku orang yang dipimpinnya.

Sehubungan dengan itu, kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi untuk mengawasi, membangun, mengkoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Disamping itu kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi (*human relationship*) yang harmonis dalam rangka membina

dan mengembangkan kerja sama antar personal, agar secara serentak bergerak kearah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksan akan tugas masing-masing secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, segala penyelenggaraan pendidikan akan mengarah kepada usaha meningkatkan mutu pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh guru dalam melaksanakan tugasnya secara operasional.

Jika kita amati lebih jauh tentang realita kompetensi guru saat ini masih beragam. Danim (2002) mengungkapkan bahwa salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja (*work performance*) yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai, oleh karena itu perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru. Di samping itu kepala sekolah harus menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan bawahan, sehingga terciptanya suasana kerja yang membuat bawahan merasa aman, tentram, dan memiliki suatu kebebasan dalam mengembangkan gagasannya dalam rangka tercapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Tulisan ini akan memaparkan tentang apa itu kompetensi guru dan bagaimana upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dilihat dari peran kepala sekolah. Guru yang berkualitas dan prestasi dapat diperoleh bila ditunjang oleh kepemimpinan yang baik.

Kinerja guru yang berkualitas ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah bagaimana atasan dalam memimpin bawahan, yang demikian ini disebut dengan kepemimpinan seorang pemimpin (kepala sekolah). Peran pemimpin sangat penting dalam organisasi, tanpa adanya pemimpin suatu organisasi hanya

merupakan pergaulan orang-orang dan mesin. Kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, mamantau dan kalau perlu memaksa orang lain agar menerima pengaruh itu. Selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan tertentu.

Kinerja guru tidak terlepas dari peran seorang Kepala Sekolah sebagai pimpinan yang mempunyai wewenang untuk memerintah orang lain, kepala sekolah berperan aktif menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul dari bawahannya dan itu sekali gus tantangan yang harus dihadapi oleh seorang pimpinan karena itu kepala sekolah senantiasa menghadapi dan mengerahkan semua kekuatannya untuk memecahkan persoalan pada bawahannya, akan tetapi upaya yang dilakukan seorang kepala sekolah tidak semudah yang kita pikirkan kepala sekolah terkendala oleh banyak hal seperti sikap bawahan/guru dalam menafsirkan perintah yang diberikan oleh pimpinan dalam hal ini kepala sekolah, sering kita menemukan ada kalanya terjadi kontradiksi kemauan antara pimpinan dan bawahan, antara guru dan kepala sekolah, apa yang diinginkan kepala sekolah tidak dapat ditangkap atau diterima oleh guru sehingga menimbulkan prasangka.

Pimpinan yang baik dalam menjalankan kepemimpinannya merupakan point di mana organisasi ingin meningkatkan dan mengembangkan *knowledge* dan *ability* individu. Tanpa seorang pemimpin suatu organisasi tak lain merupakan campuraduk manusia dan peralatan dalam suatu tempat, kepemimpinan merupakan kecakapan untuk mengendalikan, mengatur orang-orang agar berperan

sesuai fungsinya masing-masing, kepemimpinan dapat menjadi penyemangat, menjadi motivasi kumpulan orang tadi dalam beraktivitas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 3 Bolangitang Barat, peneliti menemukan belum adanya upaya yang kongkrit dalam mewujudkan guru pembelajar, dikarenakan belum ada kemauan untuk mengikuti program guru pembelajar karena para guru hanya menunggu agar mereka di ikut sertakan untuk mengikuti program guru pembelajar. Pada prinsipnya strategi kepala sekolah dapat terwujud apabila ada dorongan dari dalam individu (*motivasi intrinsik*) maupun dari dorongan luar individu (*motivasi ekstrinsik*). Dengan adanya strategi kepala sekolah dapat berfikir untuk menemukan ide-ide yang inovatif dalam membentuk guru pembelajar.

Untuk itu peneliti ingin mendalaminya dengan melakukan penelitian yang berjudul. “*Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Guru Pembelajar di SMP Negeri 3 Bolangitang Barat*”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka difokus penelitian ini adalah - Strategi Kepala Sekolah dalam mewujudkan guru pembelajar di SMP Negeri 3 Bolangitang Barat di tinjau dari aspek :

1. Sosialisasi program guru pembelajar di SMP Negeri 3 Bolangitang Barat.
2. Integrasi program guru pembelajar di SMP Negeri 3 Bolangitang Barat.
3. Memotivasi guru dalam mengikuti program guru pembelajar di SMP Negeri 3 Bolangitang Barat.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Sosialisasi program guru pembelajar di SMP Negeri 3 Bolangitang Barat.
2. Integrasi program guru pembelajar di SMP Negeri 3 Bolangitang Barat.
3. Memotivasi guru dalam mengikuti program guru pembelajar di SMP Negeri 3 Bolangitang Barat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini menjadi tolak ukur dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala sekolah.
2. Bagi Guru, penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta menjadi acuan bagi guru pembelajar dengan baik.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kompetensi kepala sekolah.